

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF PROGRESIF PADA METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Oleh :

**Maria Magdalena Duha**

Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP Nias Selatan)  
email: mariamduha79@gmail.com

## Abstrak:

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku pada kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Onolalu yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Inovatif Progresif dengan metode diskusi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Dengan penerapan model pembelajaran Inovatif Progresif dengan metode diskusi pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada materi pokok Hak Asasi Manusia, maka diperoleh hasil penelitian bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Inovatif Progresif hasil belajar siswa meningkat dari yang sebelumnya karena siswa mampu untuk melibatkan diri secara aktif dan mampu mengembangkan cara berpikir dalam mengemukakan ide-ide yang baru. Semoga model pembelajaran Inovatif Progresif ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah.

**Kata Kunci:** *Model, Inovatif Progresif; Hasil Belajar*

## 1. PENDAHULUAN

Perilaku yang dimaksud di atas seperti perilaku yang memancarkan Iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang bersifat persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan ragam kepentingan.

Pada dasarnya setiap orang dalam melakukan sesuatu pasti ada tujuan yang hendak di capai dan mengharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih optimal. Para ahli mengatakan belajar bukan hanya sekedar penguasaan bahan, tetapi terjadinya perubahan tingkah laku anak sehingga belajar dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan untuk membentuk suatu kepribadian yang baik. Banyak ahli pendidikan yang memberikan definisi tentang belajar, sehingga definisi yang dikemukakan berbeda-beda antara ahli yang satu dengan ahli yang lain, hal ini disebabkan karena sudut pandang yang berbeda-beda. Menurut Ahmad (2012:6) bahwa: Belajar merupakan perubahan terus-menerus dalam kehidupan individu yang tidak didapatkan dari keturunan atau tidak terjadi secara genetik. Perubahan itu meliputi pemahaman (*insight*), tingkah laku, persepsi, atau motivasi, atau kombinasi antara semua hal tersebut. "Belajar

adalah suatu proses pribadi yang tidak harus dan atau merupakan akibat kegiatan pembelajaran" (Prastowo, 2012:1). Selanjutnya Aqib (2010:43) menegaskan bahwa: "belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar".

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk melatih diri secara berulang-ulang dalam usaha untuk memperoleh informasi yang baru dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat aktif dan tidak dipandang sebagai penerima pasif saja.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Perlu disadari bahwa hasil belajar siswa tidak terbatas pada banyaknya pengetahuan yang dikuasai oleh siswa tersebut, namun terletak pada penguasaan dan penghayatan terhadap seluruh aspek interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Ahmad (2012:6) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman

keterampilan dan nilai-sikap. Selanjutnya Suprihatiningrum (2013:37) juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Hasil belajar ini akan diketahui setelah dilakukan tes yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat kemampuan dan penguasaan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diperoleh melalui hasil evaluasi sesuai dengan indikator, kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah ditentukan dan dinyatakan dalam bentuk angka.

Seiring dengan perkembangan zaman maka kemajuan dari pada pendidikan bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM), tentunya harus berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, bermoral sehingga mampu bersaing untuk menghadapi tantangan baik sekarang maupun yang akan datang.

Mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, tidak terlepas dari tugas dan tanggungjawab dari semua pihak baik pemerintah, guru, siswa maupun masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam bidang pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan benar, maka guru perlu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, dengan kata lain merencanakan dan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan sampai pada pelaksanaan evaluasi siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa. Menurut Pasal 39 Ayat (1) dan (2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tugas dan peranan guru antara lain: melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Hamruni, 2012:6). Dapat dikatakan bahwa model

pembelajaran merupakan bagian dari pada strategi instruksional.

Kata inovatif berasal dari bahasa Inggris "Inovation" yang artinya memperkenalkan sesuatu yang baru, sedangkan Innovative berarti bersifat memperbaharui. Kemudian kata "inovatio" dan "innovative" dibahasakan dalam bahasa Indonesia dengan mengalami perubahan penulisan menjadi "inovatif" yang berarti bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru. Orang yang melakukan pembaharuan disebut "inovator". Sedangkan Progresif adalah ke arah kemajuan, ke arah perbaikan keadaan sekarang. Jadi, model pembelajaran Inovatif Progresif adalah suatu model yang memungkinkan terjadinya perbaikan pembelajaran ke arah kemajuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMP Negeri 3 Onolalu, diperoleh informasi bahwa siswa tidak termotivasi belajar, siswa kurang memberikan perhatian kepada guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran di depan kelas, kurang berminat belajar, banyak siswa yang sulit mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan merasa bosan belajar disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dimana pembelajaran yang terjadi di kelas hanya berpusat pada guru sedangkan siswa cenderung sebagai pendengar, tidak antusias untuk bertanya atau menanggapi pertanyaan siswa yang lain, artinya siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah yang dapat diketahui setelah guru memberikan tes atau mengevaluasi siswa.

Untuk menghadapi kondisi di atas, maka setiap guru harus menerapkan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran Inovatif Progresif merupakan salah satu model yang dapat meminimalkan kegagalan siswa dalam belajar, dimana setiap siswa berperan aktif pada saat kegiatan pembelajaran sehingga siswa tersebut memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Progresif Pada Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran Inovatif Progresif untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci karena peneliti yang merencanakan, melaksanakan,

mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan membuat laporan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mencakup kegiatan berupa perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Menurut Yuliawati, Suprihatiningrum dan Rokhimawan (2012:17) "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran". Selanjutnya Wardhani, dkk (2007:14) mengatakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat".

"Instrumen Penelitian Tindakan Kelas adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja" (Arikunto, Suhardjono, Supardi 2015:85). Tahap pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan instrumen lembar Observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

### 3. HASIL

Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas. Peningkatan proses pembelajaran di dalam kelas dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Inovatif Progresif.

Dalam pembahasan temuan penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, kajian pustaka, temuan sebelumnya dan keterbatasan penelitian. Agar lebih terarah maka urutan pembahasan adalah mengungkapkan kembali permasalahan pokok penelitian dan pemberian informasi atas hasil penelitian.

Sebagaimana telah diuraikan pada Bab I pada latar belakang masalah bahwa tingkat kemampuan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Pokok permasalahannya adalah pembelajaran berpusat pada guru, maka untuk mengatasi hal itu dilakukan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inovatif Progresif. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok berdasarkan tingkat kemampuan akademiknya secara heterogen. Didalam diskusi kelompok, siswa menggunakan bahasa mereka sendiri dan saling bertanya kepada teman dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Menurut Fathurrohman (2015 : 31) ada beberapa ciri model pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut: 1) Adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat dan

pembentukan sikap, 2) Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif, 3) Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar siswa.

Trianto (2011 : 12) mengatakan bahwa: Model pembelajaran inovatif progresif merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil belajar lebih bermakna bagi siswa. Artinya, proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Menurut Trianto (2011 : 250) bahwa: Dengan menggunakan model pembelajaran inovatif progresif, secara psikologis peserta didik diiringi berpikir secara luas dan mendalam untuk menangkap dan memahami hubungan konseptual yang di sajikan guru; dengan demikian, pembelajaran model ini menuntun kemampuan belajar peserta didik lebih baik, baik dalam bentuk inteligensi maupun kreativitas. Menurut peneliti bahwa: dengan menggunakan Model Pembelajaran Inovatif Progresif mampu meberikan kemajuan terhadap siswa untuk mengemukakan pendapat yang baru dalam menyelesaikan setiap pembahasan atau masalah dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus I, tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa belum memenuhi target ketuntasan yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I pertemuan pertama, diperoleh hasil yaitu ada 22 orang siswa yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan presentase 55%, yang artinya bahwa setengah dari jumlah keseluruhan siswa tidak melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran secara aktif, aktivitas siswa adalah 8,33%, dan aktivitas guru (peneliti) adalah 16,66%; sedangkan pada pertemuan kedua, yaitu ada 18 orang siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan presentase sebesar 45%, aktivitas siswa sebesar 27% dan aktivitas guru (peneliti) sebesar 58%. Selanjutnya dilakukan siklus II untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada siklus I. Ternyata setelah dilakukan siklus II untuk melakukan perbaikan, maka pembelajaran berjalan dengan baik dan memenuhi target yang ditetapkan. Hasil pengamatan siklus II pertemuan pertama, diperoleh hasil yaitu ada 14 orang siswa yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan presentase 35%, aktivitas siswa adalah 63%, dan aktivitas guru (peneliti) adalah 71%; sedangkan pada pertemuan kedua, yaitu ada 7 orang siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan presentase sebesar 18%, aktivitas siswa sebesar 79% dan aktivitas guru (peneliti) sebesar

83%. Hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Onolalu pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran Inovatif Progresif diperoleh hasil pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 59,3 tergolong kurang dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 11 orang siswa dengan presentase 27%, dan yang belum tuntas belajar sebanyak 29 orang siswa dengan presentase 73%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat hingga mencapai 70,3 dan tergolong baik dimana siswa yang tuntas belajar sebanyak 32 orang dengan presentase 80%, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 8 orang dengan presentase 20%.

Berdasarkan hasil belajar siswa di atas, maka dinyatakan bahwa telah mencapai target yang dikehendaki dengan presentase ketuntasan sebesar 80%, dengan demikian terbukti bahwa menggunakan model pembelajaran Inovatif Progresif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi pokok Hak Asasi Manusia (HAM) di kelas VII SMP Negeri 3 Onolalu.

#### 4. KESIMPULAN

##### Simpulan

Berdasarkan paparan data temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Inovatif Progresif hasil belajar siswa meningkat dari yang sebelumnya karena siswa mampu untuk melibatkan diri secara aktif dan mampu mengembangkan cara berpikir dalam mengemukakan ide-ide yang baru.

##### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Kiranya model pembelajaran Inovatif Progresif ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah, karena dengan menggunakan model ini hasik melabaj siswa menjadi meningkat, Hendaknya kepala sekolah menghimbau dan memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan tentang keterampilan menggunakan model pembelajaran, Hendaknya siswa mampu melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan proses belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang di kehendaki.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Zainal Arifin. 2012. Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi. Yogyakarta: Pedagogia.  
Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara  
Arifah, Fatih, dan Yustisianisa. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Mentari Pustaka.

Aqib, Zainal. 2010. Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran. Surabaya: Insan Cendikia.  
Bandura. 1998. Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.  
Fathurrohman, Muhammad. 2015. Model-model Pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.  
Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.  
Hasan, Iqbal. 2003. *Pokok-pokok Materi Statistik 1*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Mustaji, 2009. *Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Prastowo, Andi. 2012. *Pengembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Pedagogia.  
Rogers, 1998. *Motivasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Santoso, 1976. *Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.  
Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.  
Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.  
Sejarah Perjalanan UUD 1945 dari Tahun 1945 sampai sekarang, Surabaya: Karya Ilmu Surabaya.  
Tim Abdi Guru. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Erlangga.  
Trianto, 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.  
UU No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.  
Wojowasito, S. 1972. *Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Wardhani, Igak, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.  
Yuliawati, Fitri, Suprihatiningrum dan Rokhimawan. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.